

## **BAB II**

### **KEMAMPUAN MENYAJIKAN PUISI**

#### **A. Menulis**

##### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan dalam proses berpikir manusia sehingga dapat menyampaikan isi pikiran serta perasaan kedalam bentuk tulisan. Rasyid dkk, (2019:5) “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, menulis juga sangat berkaitan erat dengan aktivitas berpikir”. Menurut Hatmo (2021:4) “Menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis”. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat mengeluarkan apa yang terdapat dalam jiwa orang lain sehingga dituangkan lewat tulisannya. Menulis juga dapat bertujuan untuk memberikan suatu informasi dan mengapresiasi maksud dan tujuan tertentu, baik dari sebuah pengalaman yang dibuat-buat atau tidak nyata ataupun pengalaman yang pernah dilalui atau nyata. Pikiran yang disampaikan lewat tulisan tersebut disampaikan untuk orang lain dengan kata-kata yang mengandung isi dan makna secara tepat dengan apa yang disampaikan. Kata- kata yang disampaikan pada penulisan harus tersusun dan teratur apa yang dituangkan dalam tulisan sehingga dapat lebih mudah dipahami pembacanya. Oleh karena itu, kemampuan menyajikan dalam bentuk tulisan disekolah sangat penting. Menurut Dwicahya (2023: 30) “Menyajikan memiliki arti menyediakan sesuatu. Jika dikaitkan dengan pembelajaran teks puisi pada kompetensi dasar 4.8 pada kelas VIII, diharapkan peserta didik mampu dalam menyediakan sebuah puisi dalam bentuk teks dengan memperhatikan setiap unsur fisik dan batin dalam teks puisi”.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang sangatlah penting dan dilakukan dengan menuangkan isi hati, serta pikiran kedalam bentuk tulisan. Menurut Dalman (2016 :3) “ Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Mundziroh, dkk (2013 :4) “Menulis merupakan kegiatan komunikasi, sama dengan komunikasi lisan, pesan yang tepat dan efektif akan memudahkan penerima pesan memahaminya”. Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa menulis merupakan sebuah pesan yang berbentuk informasi secara tertulis maupun yang disampaikan secara langsung kepada orang lain.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga dalam menulis penulis harus dapat lebih terampil dalam memanfaatkan tulisan tangan untuk menuangkan ide serta struktur bahasa dan kosa kata dalam penulisan. Keterampilan menulis tidak langsung datang secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses, latihan dan praktik dalam menulis seseorang harus sering melakukannya dan teratur. Rasyid dkk, (2019:5) “Menulis merupakan suatu bentuk usaha untuk melatih kemampuan atau keterampilan bersastra yang terakhir dikuasai siswa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca”. Nasution (2017:591) “Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan”.

Menulis adalah kegiatan yang sangat penting untuk mengekspresikan diri pribadi, berkomunikasi, dan menemukan makna pada ide serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Kebutuhan menulis ini sangatlah penting menjadi kemampuan menulis yang dimiliki setiap seseorang individu, dan bertambah karena adanya suatu perkembangan media di setiap zaman untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, menulis tetap merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun menurut Yusuf dkk (2017 :24) “Menulis adalah kegiatan berpikir dan berbahasa, disebut kegiatan berpikir karena menulis diawali

oleh kegiatan menggali ide, gagasan, pikiran atau perasaan dan dilanjutkan dengan kegiatan menyatakan, menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang melalui bahasa ragam tulisan (aksara) dalam wujud catatan, informasi, dan pengetahuan yang berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca”.

Kemampuan merupakan suatu proses atau cara meningkatkan usaha dan disadari dengan kesanggupan serta kekuatan untuk melakukan sesuatu dengan potensi yang dimiliki. Kemampuan yaitu peningkatan atau perkembangan keterampilan ke arah yang lebih baik, dimana suatu peningkatan atau perkembangan keterampilan tersebut di dapat dari kegiatan latihan yang terstruktur dan secara bertahap. Menulis pada dasarnya adalah sebuah kegiatan yang dimana bukan hanya sekedar menuangkan ide ke dalam tulisan, akan tetapi lebih kepada proses kreatif dalam menuangkan gagasan yang ada dalam bentuk buku sehingga dapat dibaca dan dipahami dengan mengikuti kaidah bahasa serta aturan dalam penulisan. Yusuf dkk (2017 :24) “ Secara umum menulis dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menyediakan suatu hasil yang telah dibuat dalam bentuk karangan yang ditulis dengan baik dan benar sehingga dapat memperoleh suatu hasil pada suatu kegiatan menulis puisi dalam karya sastra.

## **2. Tujuan Menulis**

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang produktif. Kemampuan menulis tidak secara langsung datang dalam diri seseorang tanpa adanya sebuah latihan, praktik, serta proses yang panjang yang dilalui untuk mencapai pada kemampuan menulis. Menulis memiliki beberapa tujuan yaitu, menyampaikan pesan atau informasi, menghibur, dan sebagainya. Menurut Siregar dan Mahrani (2022: 6) “Tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur”. Sedangkan menurut Rasyid dkk, (2019:17) “Tujuan menulis

adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan”.

Tujuan menulis bagi seorang penulis adalah untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta pendapat yang ingin diungkapkan dalam suatu tulisan yang berbentuk teks. Sedangkan tujuan bagi seorang pembaca tulisan adalah untuk mendapatkan suatu informasi dari penulis dengan berbagai sumber. Membaca sebagai bentuk hiburan dan kesenangan setiap diri seseorang, mencari informasi yang baru, serta pembaca dapat mengekspresikan perasaan dari sebuah tulisan tersebut . berbagai jenis tulisan tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan, adapun jenis-jenisnya adalah memberitahukan, meyakinkan, menghibur, mengekspresikan.

Alasan seseorang ingin menulis adalah untuk mengembangkan sebuah karya dari pemikiran-pemikiran yang timbul secara tiba-tiba dengan berimajinasi. Jika dipaparkan mempunyai banyak alasan yang ingin disampaikan penulis. Adapun tujuan menulis menurut Sari (2017:161) “tujuan menulis ialah agar siswa terampil mencari dan menemukan gagasan, ide, atau topik yang cukup terbatas dan menarik untuk dikembangkan menjadi tulisan”. Sedangkan menurut Nasution (2017 :592) “ Menulis mempunyai tujuan yang khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang ke dalam sepenggal tulisan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menginformasikan, menghibur, mengekspresikan, dan mengembangkan kemampuan dalam hal menulis. Namun tujuan menulis juga dapat diartikan untuk mencurahkan isi hati dan pikiran seseorang kedalam bentuk puisi yang disampaikan penulis agar pembaca ikut merasakan isi dari tulisan.

### **3. Manfaat Menulis**

Menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa yang sangat penting dan besar manfaatnya di kehidupan setiap individu. Manfaat

menulis sebagai berikut:

- a. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan. Menulis dapat menciptakan pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta penyajian yang sesuai dengan aturan penulisan diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai pada tulisan untuk mencapai kemampuan dalam keterampilan menulis yang baik, kemampuan dalam mengendalikan emosi serta mengembangkan ide-ide dengan tertata.
- b. Menulis dapat juga untuk menumbuhkan daya inisiatif dan kreatif pada penulis. Dengan menulis seseorang dapat belajar bagaimana ejaan dan tanda baca yang harus didukung juga dengan unsur-unsur kreatifitas dari penulis yang tidak bisa lepas dalam kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan untuk berinisiatif dan kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang terbaru.
- c. Menulis dapat juga untuk menumbuhkan rasa keberanian dalam hal menulis dan akan menimbulkan rasa keberanian untuk berpikir, menuangkan perasaan lewat tulisan, dan sikap yang disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, penulis harus siap menerima keritikan dari pembaca dari hasil tulisannya.
- d. Menulis juga dapat mendorong kemauan untuk menulis suatu ide yang timbul lewat pikiran serta gagasan, serta mengekspresikannya dalam tulisan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Dengan menulis seorang penulis biasanya mengumpulkan informasi sebagai bahan tulisannya.

Menulis tidak serta merta bisa timbul begitu saja, menulis memerlukan latihan agar terbiasa, menulis perlu banyak melewati proses-proses yang ada untuk menjadi kemampuan dalam menulis. Menurut Mustikowati dan Wijayanti (2016: 40) “Manfaat menulis tersebut antara lain : meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Dalman, (2016: 6) “Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik

dalam kehidupan ini” diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kecerdasan.
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.
- c. Penumbuhan keberanian.
- d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan paparan di atas, menulis memiliki banyak manfaat yaitu dengan menulis seseorang dapat mengingat apa yang telah disampaikannya lewat tulisan, selain itu menulis juga dapat menumbuhkan kecerdasan dan daya ingat dengan cara membaca tulisannya secara berulang. Menulis juga dikatakan untuk mengembangkan pola pikir yang kreatif dalam hal menulis. Sehingga menulis sangat penting dilakukan setiap orang. Oleh karena itu menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

## **B. Puisi**

### **1. Pengertian Puisi**

Karya sastra secara umum dibedakan menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan drama. Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poiesis* yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Adapun kata *poet* dalam tradisi Yunani Kuno berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepala dewa-dewa. Puisi tidak sebagai jenis literatur tetapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu, puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan pengosentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Rasyid dkk, (2019 :2) “ Puisi merupakan hasil dari pengungkapan segala isi hati, perasaan, pengalaman, harapan, cita-cita, impian, semangat, doa bahkan angan-angan dan seluruh hal yang berkecamuk dalam batin yang mungkin saja tidak mampu terdeteksi hanya dengan pikiran rasional”. Setiawan dan Andayani, (2019 :4) “Puisi adalah

bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan adanya diksi, majas, dan irama yang terkandung didalamnya. Puisi menggunakan kata-kata sebagai media penyampaiannya untuk menghasilkan imajinasi. Hal tersebut merupakan usaha untuk mengapresiasi kepribadian penyair yang berisi pesan tertentu”.

Puisi adalah suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati dan pikiran penulis, didalam puisi terdapat unsur-unsur fisik dan batin puisi. Sedangkan menurut Yanti dan Gusriani (2022 :1) “ Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan kata-kata indah dan kaya makna dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”. Sejalan dengan pendapat di atas Rahayu (2021:32) “Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang pengungkapannya melalui ide-ide dan sebuah perasaan yang timbul secara imajinatif yang dapat memebrikan kesan keindahan dalam isinya dan dituangkan kedalam bentuk teks.

## **2. Kemampuan Menulis Puisi**

Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetikanya dominan dan di dalamnya ada unsur-unsur kepuitisannya. Dominan adalah bukan hanya dalam bentuk syairnya yang mudah dihafalkan, akan tetapi puisi memang penuh dengan arti serta sangat mudah dipahami oleh mereka yang berpikir imajinasi yang luas dan dalam. Pentingnya dalam kemampuan menulis puisi tidak hanya untuk memperluas pengetahuan dan menumbuhkan kemampuan berbahasa, tetapi lebih kepada kemampuan penulisan siswa sehingga siswa dapat memperoleh minat berpikir dan mengarang dan memperoleh puisi yang menarik sehingga puisi yang muncul dapat menarik perhatian pembaca maupun pendengar. Sinabariba (2017: 68) “kemampuan menulis sangat

penting dimiliki siswa karena kemampuan ini merupakan proses mengeluarkan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan”.

Menulis puisi adalah suatu keterampilan dan kreatif, yang lekat dengan kemampuan individu seseorang untuk menimbulkan suatu hal baru dan meningkatkan imajinasi dalam berpikir sehingga memunculkan karya-karya yang diciptakannya. Kreativitas bisa timbul karena adanya kemampuan yang giat untuk menumbuhkan rasa keingintahuan dan rasa semangat untuk mengembangkan sebuah tulisan. Menulis puisi tidak serta merta timbul dari diri seseorang menulis puisi dibutuhkan kemahiran serta dilatih terus menerus sehingga menghasilkan kepuasan dalam menulis puisi, kemahiran itu dapat diperoleh dengan rajinnya seorang berlatih menulis sebuah puisi secara intensif. Dengan latihan secara intensif seseorang akan memperoleh pengalaman dan wawasan bagaimana menggunakan dan melatih daya pikir secara efektif, dan menguasai struktur bahasa serta kosa kata secara baik dan benar dengan latihan yang bertahap dan rutin akan melahirkan ide-ide, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis.

### **3. Kemampuan Membaca Puisi**

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, membaca bersifat produktif, artinya suatu proses yang dilakukan dan digunakan untuk menghasilkan pengetahuan, memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Dalman (2014: 5) “membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca”. Sedangkan menurut Tarigan (2015: 7) Mengatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Oleh karena itu membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan



kegiatan memahami lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut Fitriana dkk (Afdholy, 2020: 174) “membaca puisi termasuk dikategorikan sebagai membaca indah yang dilaksanakan secara lisan di depan penonton dengan tujuan agar penonton ikut merasakan dan memahami apa yang disampaikan pembaca”. Kebiasaan membaca Oleh siswa akan menjadi dasar dalam mendapatkan, mengolah, dan mengelola pengetahuan dalam berekspressi sehingga siswa dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan literasi membaca yang penting untuk kehidupan di masa depan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk menemukan makna dari proses mencerna dan memahami isi dari suatu tulisan dan sesuai dengan tujuan penulis, membaca adalah suatu aktivitas yang dapat menghasilkan pemahaman dari bacaan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

#### **4. Unsur-unsur Pembangun Puisi**

Puisi memiliki unsur pembangun yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga dapat membentuk kesatuan yang utuh dalam puisi. Rasyid dkk (2019 :24) Unsur-unsur puisi meliputi struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi terdiri dari:

- a. Perwajahan
- b. Diksi
- c. Imaji
- d. Kata konkret
- e. Gaya Bahasa
- f. Rima/irama

Struktur batin puisi terdiri dari :

- a. Tema/makna (*sense*)
- b. Rasa (*feeling*)
- c. Nada (*tone*)
- d. Amanat/tujuan/maksud (*intention*)

Unsur-unsur puisi meliputi struktur fisik dan struktur batin puisi, diantaranya sebagai berikut:

1) Struktur fisik puisi

Struktur fisik puisi terdiri dari:

- a) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan di akhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- b) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- c) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil), imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami penyair.
- d) Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata konkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata konkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain-lain.
- e) Gaya bahasa, yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Gaya bahasa disebut juga majas. Adapun macam-macam majas antara lain metafora, simile,

personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, *pars pro toto*, *totem pro parte*, hingga paradoks.

f) Rima/irama adalah persamaan bunyi Oleh puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

## 2) Struktur batin puisi

Struktur batin puisi terdiri dari:

- a) Tema/ makna (*sense*); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b) Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketetapan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung Oleh kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman dan kepribadian yang berbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- c) Nada (*tone*), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain-lain.
- d) Amanat/tujuan/maksud (*intention*); yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

Sedangkan menurut Perman dan Indihadi (2018 :194) “kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan

perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahami dengan jelas, kegiatan menulis Oleh dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran dan perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis”.

## **5. Aspek Penilaian Menulis Puisi**

Puisi merupakan suatu karya sastra yang sifatnya terikat oleh unsur-unsur pembangunnya seperti tema, rima, irama, imajinasi, diksi, dan gaya bahasa. Seorang penulis puisi akan terlebih dahulu mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan seorang penulis puisi yang baru berlatih untuk menulis puisi akan membutuhkan konsentrasi penuh untuk dapat menciptakan sebuah puisi. Adapun aspek-aspek penilaian menulis puisi. Menurut Selvia (2022:10) Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pada setiap kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru yaitu memiliki beberapa aspek atau kriteria yang dijadikan indikator dalam penilaian.

Adapun aspek penilaian menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Nurgiyantoro (2016: 522) “Dalam menulis puisi mencakup lima aspek indikator penilaian yaitu aspek kesesuaian tema dan isi, ketepatan diksi penyadagunaan permajasan, dan pengimajian”. Zainudin (2015: 24) “mengatakan penilaian tentang cara menulis puisi dengan empat (4) aspek penilaian berdasarkan kebutuhan penilaian penulisan puisi yaitu: pemilihan tema yang menarik, pemilihan judul sesuai tema, diksi (pilihan kata-kata yang tepat), gaya bahasa yang menarik”. Sedangkan menurut Prayitno (2013: 5) “Teknik tes dilakukan dengan cara siswa diminta menulis puisi menggunakan Teknik inkuiri dan Latihan terbimbing dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat, kesesuaian isi dengan tema, tipografi, dan rima”. Sedangkan berdasarkan pendapat Imansyah (2020: 33) “Ada 4 penilaian dalam menulis puisi yaitu

kesesuaian isi dengan tema, kekuatan imaji, ketepatan diksi, dan majas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh para ahli tersebut sebagai rujukan untuk menentukan penilaian yang sesuai. Oleh karena itu, aspek penilaian puisi terdiri dari aspek kesesuaian tema dengan isi, aspek ketepatan diksi (pilihan kata), aspek pengimajian, dan aspek majas (gaya bahasa)”.

a. Kesesuaian Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair dalam karyanya. Kesesuaian tema dapat dijadikan patokan untuk membuat puisi, dengan demikian siswa diharapkan membuat puisi yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan guru. Yani dan Gusriani (2022:6) Tema merupakan gagasan pokok atau subjek-matter yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan, maka puisinya bertema ketuhanan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tema pada puisi adalah suatu pengungkapan pokok pikiran dan persoalan yang dituangkan dalam puisi yaitu sesuai atau tidak tema dan isi puisi dalam tulisan. Oleh aspek ini hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan kesesuaian tema dengan isi

b. Kesesuaian dalam berimajinasi

Puisi yang dibuat hendaklah sesuai dengan imaji yang diangan-angankan sesuai dengan bayangan, dan yang mudah dipahami oleh pembaca. Yani dan Gusriani (2022:3) pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Sedangkan Menurut Effendi (Yani dan Gusriani 2022:3) Pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan

perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna. Sedangkan menurut Kosasih (2017: 98) “Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat suatu yang diungkapkan penyair”.

Bahtiar, Dkk (2017: 68) mengemukakan bahwa pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Imaji terdiri dari penglihatan, pendengaran, pengucapan, penciuman, pencicipan, rasa, gerak. Berdasarkan pemaparan tersebut maka komponen dalam imaji puisi sebagai berikut.

1) Imaji *visual* (penglihatan)

Imaji *visual*, yaitu imaji atau citra yang menyebabkan pembaca seolah-olah melihat langsung tentang apa yang diceritakan oleh penyair.

2) Imaji *auditori* (pendengaran)

Imaji *auditori*, yaitu imaji atau citra yang menyebabkan pembaca seolah-olah mendengar langsung tentang apa yang diceritakan penyair.

3) Imaji *articulatory* (pengucapan)

Imaji *articulatory*, yaitu imaji atau citra yang menyebabkan pembaca seolah-olah mendengar langsung terhadap suasana yang terkait apa yang dirasakan oleh penyair.

4) Imaji *alfaktori* (penciuman)

Imaji *alfaktori*, yaitu imaji atau citra penciuman atau pembauan dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu kita seolah-olah mencium bau sesuatu.

5) Imaji *gustatory* (pencicipan)

Imaji *gustatory*, yaitu imaji atau citra pencicipan. Dengan membaca atau mendengar seolah-olah lidah kita merasakan rasa pahit, asin, manis, dan sebagainya.

6) Imaji *factual* (rasa)

Imaji *factual*, yaitu imaji atau citra rasa kulit yang menyebabkan kita seolah-olah merasakan di bagian kulit terasa nyeri, perih, panas, dingin dan sebagainya.

7) Imaji *kineastetik* (indra gerak)

Imaji *kineastetik*, yaitu imaji atau citra gerak tubuh yang menyebabkan kita seolah-olah merasakan gerak-gerakan badan, otot-otot dan persendian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi imaji puisi adalah: imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji rasa, dan imaji gerak, imaji pengucapan, imaji penciuman. Dengan demikian seorang penyair harus memperhatikan dan berkonsentrasi terhadap lingkungan sekitarnya untuk menemukan ide menulis puisi.

c. Ketepatan diksi

Pemilihan kata yang tepat dalam puisi sangat berpengaruh dalam sebuah karya puisi, kata yang tepat dapat menciptakan keindahan dalam puisi, diksi sebagai penentu keindahan puisi, maka dari itu diksi yang digunakan dalam puisi haruslah tepat dan sesuai dengan tema. Yani dan Gusriani (2022: 2) kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan ketepatan kata-kata dan makna dalam suatu susunan bunyi dan hubungan antara isi dalam suatu baris dan bait dalam puisi.

d. Kesesuaian gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran seseorang lewat bahasa yang secara khas menunjukkan jiwa dan kepribadiannya. Hidayatullah (2018:6) Gaya bahasa adalah gaya seseorang penyair/penulis dalam menyampaikan isi pikiran atau perasaannya dengan memanfaatkan kata-kata atau bahasa yang indah sesuai dengan sifat dan kegemaran individu penyair/penulis itu sendiri dalam rangka mencoba meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca

terhadap karya yang dibuatnya. Menurut Amalia (2010: 18) Gaya bahasa dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa perulangan, (3) gaya bahasa sindiran, (4) gaya bahasa pertentangan, (5) gaya bahasa penegasan. Adapun penjelasan masing-masing gaya bahasa di atas sebagai berikut.

1) Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap sama. Adapun gaya bahasa perbandingan ini meliputi: hiperbola, metonomia, personifikasi, pleonasmе, metafora, sinekdike, alusi, simile, asosiasi, eufemisme, epitet, eponym, dan hipalase.

2) Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan ini meliputi: aliterasi, anadiplosis, epizeukis, mesodiplosis, anafora.

3) Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran adalah bentuk gaya bahasa yang rangkaian kata-katanya berlainan dari apa yang dimaksudkan. Gaya bahasa sindiran ini meliputi: melosis, sinisme, ironi, innuendo, antifrasis, sarkasme, satire.

4) Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan meliputi: litotes, paradoks, histeron prosteron, antithesis, oksimoron, dan okupasi.

5) Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat. Gaya bahasa penegasan meliputi: paralelisme, erotesis, klimaks, repetisi, dan anti klimaks.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek yang bisa membuat karya sastra semakin hidup dalam sebuah penyampaian pikiran, perasaan, baik secara lisan maupun secara tertulis yang menimbulkan makna konotasi sehingga



mempunyai makna tersirat.

#### **6. Aspek Penilaian Membaca Puisi**

Membaca puisi merupakan suatu kegiatan menyampaikan makna di dalam sebuah puisi dengan penuh penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan puisi yang kemudian dibacakan. Asna dkk (2018: 2) “keterampilan membaca pada saat pembelajaran di dalam kelas khususnya dalam membaca puisi siswa harus terampil dalam aspek-aspeknya, yaitu intonasi, pelafalan, dan ekspresi yang tepat”. Sedangkan menurut Kosasih (2018: 118) “ Membacakan puisi tergolong ke dalam tingkat pemahaman kreatif. Di dalam kegiatan itu kamu tidak hanya melisankan sebuah puisi secara nyaring. Kamu dituntut untuk menyampaikan puisi dengan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi”.